

PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP PADA KLINIK DR. GINTING

IMPLEMENTATION OF FIXED ASSET DEPRECIATION METHOD AT DR. GINTING CLINIC

Agnes Serlinda Falikres¹, Markus Muda², Pitter Leiwakabessy³

^{1,2,3}Politeknik Saint Paul Sorong
markusmuda@gmail.com, leiwakabessypitter@gmail.com

Abstrak

Aset tetap merupakan aset perusahaan yang sangat penting, tanpa adanya aset tetap mustahil sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional rutinnnya dengan baik. Proses dasar perolehan aset tetap berwujud dan pengeluaran atau mengklasifikasikan aset tetap pada rekening laporan keuangan, terdapat perlakuan akuntansi ketika adanya penarikan aset tetap. Penarikan aset tetap diakui ketika klinik menghentikan operasional aset tetap secara normal atau terpaksa. Selain itu penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan metode penyusutan yang ada pada klinik tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Pengelolaan data kuantitatif ini meliputi tahapan pengumpulan data yang berupa angka dan nilai yang bertujuan untuk mengolah data. Setelah melakukan perhitungan penyusutan menggunakan 2 metode, perhitungan aset tetap yang lebih efisiensi digunakan oleh klinik yaitu perhitungan penyusutan menggunakan metode Garis Lurus karena dianggap paling sederhana dan paling sering digunakan oleh perusahaan apalagi bagi Perusahaan yang baru mau menerapkan penyusutan aset. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Klinik dr. Ginting maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Klinik dr. Ginting tidak melakukan penyusutan terhadap aset-aset yang dimiliki oleh Klinik tersebut. Maka dari itu, penelitian penulis ini mengarah kepada penerapan metode penyusutan aset tetap agar pihak Klinik dapat melakukan penyusutan terhadap aset-aset yang mereka miliki.

Kata Kunci : Aset Tetap, Penyusutan, Metode Garis Lurus

Abstract

Fixed assets are very important company assets, without fixed assets it is impossible for a company to carry out its routine operational activities well. The basic process of acquiring tangible fixed assets and spending or classifying fixed assets in financial statement accounts, there is an accounting treatment when there is a withdrawal of fixed assets. Therefore, it will have an impact on the clinic's profits or losses. Apart from that, the author wants to know how the existing depreciation methods are implemented at the clinic. The type of research used in this research is descriptive research with a quantitative approach.

This quantitative data management includes data collection stages in the form of numbers and values with the aim of processing the data. After calculating depreciation using 2 methods, the more efficient fixed asset calculation is used by the clinic, namely calculating depreciation using the Straight Line method because it is considered the simplest and most frequently used by companies, especially for companies that are just starting to implement asset depreciation. Based on research conducted by the author at the Dr. Clinic. Ginting, the author can conclude that Dr. Clinic. Ginting does not depreciate the assets owned by

the Clinic. Therefore, this author's research aims to apply the fixed asset depreciation method so that clinics can depreciate the assets they own.

Keywords: *Fixed Assets, Depreciation, Straight Line Method*

1. PENDAHULUAN

Setiap organisasi memiliki sarana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (memperoleh laba dan menaikkan nilai perusahaan) dimasa yang akan datang, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan tidak akan dapat mencapai sasaran tersebut tanpa adanya aset (aset) yang dapat menjamin kelancaran operasional rutin perusahaan, terutama aset tetap (fixed aset). Aset tetap merupakan aset perusahaan yang sangat penting, tanpaadanya aset tetap mustahil sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional rutinnnya dengan baik.

Proses dasar untuk memperoleh aset tetap berwujud dan pengeluaran atau mengklasifikasikan aset tetap pada rekening laporan keuangan, terdapat perlakuan akuntansi ketika adanya penarikan aset tetap. Penarikan aset tetap akan diakui ketika klinik menghentikan operasional terhadap aset tetap secara normal atau terpaksa. Oleh karena itu, akan adanya dampak pada keuntungan atau kerugian pada klinik.

Selain itu penulis juga ingin mengetahui bagaimana penerapan metode penyusutan yang ada pada klinik tersebut. Karena jika ada kesalahan dalam mengukur aset tetap dapat juga mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara signifikan, terutama terhadap penyusutan. Kesalahan tersebut dapat dihindari dengan cara menentukan taksiran umur ekonomis dan metode penyusutan yang digunakan klinik. Dengan adanya metode penyusutan aset tetap, maka informasi mengenai jumlah, jenis, nilai dan alokasi aset tetap serta yang timbul dari penggunaannya akan mudah didapat.

Untuk itu dituntut penerapan metode penyusutan aset tetap yang baik sebagai media informasi untuk pihak manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset tetap klinik. Sebab dalam penetapan tujuan klinik semua aspek harus diperhatikan termasuk masalah penyusutan aset tetap.

Dengan demikian jika melihat uraian di atas dan melihat betapa pentingnya aset tetap terutama metode penyusutan yang di terapkan oleh klinik. Maka Tujuan permasalahan dari penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan metode penyusutan yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan.

2. TEORI/METODE PENELITIAN/PERANCANGAN

DASAR TEORI

Aset tetap merupakan aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan investasi perusahaan. Berikut adalah definisi aset tetap menurut para ahli :

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2018:16.06) “aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”

Menurut Baridwan (2008:271) “Aset tetap adalah aset yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Untuk tujuan akuntansi, jangka waktu penggunaan ini dibatasi dengan “lebih dari satu periode akuntansi.”

Menurut Libby R, dkk (2008:395) “Aset tetap adalah sumber daya berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dan digunakan dalam operasi selama beberapa tahun.”

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan aset tetap ialah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun. Berikut beberapa karakteristik yang dimiliki oleh aset tetap :

1. Aset diperoleh perusahaan untuk digunakan dalam setiap operasi yang dalam arti tidak dapat diperjualbelikan

2. Aset berumur lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi dan akan disusutkan pada akhir periode
3. Aset memiliki substansi fisik dan mempunyai manfaat ekonomi di masa depan. Aset tetap berwujud dapat dibedakan menurut umur, jenis dan sifat.

Umur, jika dibedakan dengan umur, maka aset tetap berwujud digolongkan atas :

- 1) Aset tetap berwujud yang memiliki umur terbatas (*limited life plant equipment*) maksudnya dari segi waktu, masa atau umur penggunaannya terbatas. Contohnya: bangunan, mesin, peralatan, kendaraan. Karena memiliki waktu yang terbatas, maka setiap akhir periode dihitung penyusutannya (depresiasi).
- 2) Aset tetap berwujud yang memiliki umur tidak terbatas (*unlimited life plant equipment*). Aset yang memiliki waktu yang tidak terbatas dari segi umur penggunaannya. Karena bisa digunakan dalam jangka waktu yang tidak terbatas, maka aset ini tidak perlu di hitung penyusutannya.

Jenis, berdasarkan jenisnya, aset tetap berwujud ini seperti :

- 1) Gedung bangunan
- 2) Peralatan
- 3) Tanah
- 4) Mesin
- 5) Kendaraan

Sifat, berdasarkan sifatnya, aset tetap dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu

- 1) Aset berwujud yang memiliki penggerak contohnya: kendaraan (mobil dan motor) dan mesin
- 2) Aset tetap berwujud yang tidak memiliki penggerak contohnya: tanah, bangunan dan peralatan.

Aset tetap yang dimiliki atau oleh perusahaan dapat bervariasi jenisnya seperti bangunan, peralatan kantor, kendaraan, tanah, alat berat dan lain-lain. Dari berbagai macam aset tetap tersebut dapat dikelompokkan untuk tujuan akuntansi sebagai berikut :

1. Aset tetap yang umumnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan pertanian dan peternakan.
2. Aset tetap yang umumnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aset yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat dan kendaraan
3. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang dan hutan.

Setiap kelompok aset tetap digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, dan berikut ini adalah yang termasuk dalam kelompok aset tetap menurut Munawir (2007:17) meliputi :

- 1) Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir dan lain sebagainya.
- 2) Bangunan baik kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik
- 3) Inventaris
- 4) Kendaraan dan perlengkapan atau aset tetap lainnya

Salah satu aset tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yaitu tanah. Tanah merupakan bagian krusial bagi perusahaan karena tanah yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk aktivitas operasional, baik sebagai tempat berdirinya perusahaan maupun sebagai salah satu lahan yang dikelola oleh perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 (2018:16.10) menyatakan bahwa "pada umumnya tanah memiliki unsur manfaat tidak terbatas dan oleh karena itu tidak disusutkan, kecuali entitas meyakini bahwa umur manfaat tanah terbatas contohnya tanah yang ditambang dan tanah yang digunakan untuk tempat pembuangan akhir"

Bangunan merupakan salah satu aset tetap berwujud yang digunakan oleh perusahaan untuk tempat operasional perusahaan itu sendiri. Bangunan yang memiliki umur manfaat yang lebih dari satu periode akuntansi ini akan mengalami penyusutan seiring dengan pemakaiannya yang terus-menerus.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 (2018:16.10) menyatakan "Bangunan memiliki umur

manfaat terbatas dan oleh karena itu merupakan aset tersusutkan”

Peralatan meliputi semua peralatan yang digunakan dalam operasional perusahaan, seperti misalnya mesin pabrik, peralatan kantor, kendaraan bermotor, mebel dan sebagainya. Biaya perolehan peralatan terdiri dari harga beli tunai, biaya pengangkutan dan biaya asuransi selama dalam pengangkutan yang dibayar oleh pembeli, termasuk juga didalamnya pengeluaran untuk perakitan, pemasangan dan pengujian peralatan yang dibeli.

Perusahaan mengakui setiap aset tetap jika aset yang dimiliki telah memenuhi sifat dan karakteristiknya seperti yang telah disebut sebelumnya. Aset yang berwujud diakui dan diklasifikasikan kedalam aset tetap apabila :

1. Potensi manfaat aset akan dirasakan perusahaan dimasa mendatang untuk menentukan atau menilai suatu aset akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, terjadinya manfaat ekonomis aset tersebut harus dinilai dan dipastikan bahwa entitas usaha akan mendapatkan imbalan manfaat.
2. Biaya perolehan aset yang dikeluarkan bisa diukur dengan handal, bukti-bukti transaksi perolehan aset diperlukan guna mendukungnya.

Hal yang juga tak kalah penting dalam pengakuan aset tetap adalah perusahaan mempunyai kontrol atau kendali atas manfaat ekonomis yang diharapkan akan diterima dari aset tetap tersebut. Aset tetap yang dimiliki dan digunakan Perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan Perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut dikelompokkan menjadi :

- a) Biaya reparasi dapat merupakan biaya yang jumlahnya kecil jika reparasinya biasa, dan jumlahnya cukup besar jika reparasinya besar. Biaya reparasi kecil seperti penggantian baut, mur, sekering mesin merupakan biaya yang sering terjadi. Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva agar tetap dalam kondisi yang baik, biaya seperti ini adalah biaya penggantian oli, pembersihan, pengecatan, dan yang lain yang serupa.
- b) Kenyataannya, sering terjadi biaya reparasi dan pemeliharaan yang sulit dipisah-pisahkan, sehingga dalam akuntansi dipakai satu rekening untuk mencatat biaya reparasi dan pemeliharaan. Karena biaya reparasi dan pemeliharaan itu sering terjadi (berulang-ulang), dapat disimpulkan bahwa manfaat biaya-biaya tersebut hanya dalam periode terjadinya, sehingga dicatat sebagai biaya (pengeluaran pendapatan). Reparasi besar biasanya terjadi selang beberapa tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa manfaat reparasi seperti ini akan dirasakan dalam beberapa periode. Oleh karena itu biaya reparasi besar dikapitalisasi dan pembebanannya sebagai biaya dilakukan dalam periode-periode yang menerima manfaat.
- c) Ada dua cara untuk mencatat biaya reparasi besar yaitu:
Menambah harga perolehan aktiva tetap, apabila biaya ini dikeluarkan untuk menaikkan nilai kegunaan aktiva dan tidak menambah umurnya.
- d) Mengurangi akumulasi depresiasi, apabila biaya ini dikeluarkan untuk memperpanjang umur aktiva tetap dan mungkin juga nilai residunya. Karena jumlah akumulasi depresiasi berkurang berarti nilai bukunya menjadi bertambah besar. Perhitungan depresiasi untuk tahun-tahun berikutnya harus direvisi sesuai dengan perubahan nilai buku aktiva dan umur ekonomis yang baru.

Penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aktiva atau suatu bagian aktiva dengan unit yang baru yang memiliki tipe yang sama, misalnya penggantian dinamo mesin. Penggantian seperti ini biasanya terjadi karena aktiva lama sudah tidak dapat berfungsi (rusak).

Yang dimaksud penambahan disini merupakan memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aktiva. Contohnya seperti penambahan ruang dalam bangunan, ruang parkir dan lain-lain. Akhir-akhir ini sering terdapat tambahan mesin yang dipasang dalam pabrik untuk menghilangkan (mengurangi) pencemaran. Apabila alat tambahan itu dipasang menjadi satu dengan mesin maka biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan memasang alat tersebut merupakan suatu penambahan.

Menurut PSAK 16 paragraf 67 dalam (Siswati, 2016) jumlah tercatat aset tetap dihentikan

pengakuannya pada saat pelepasan dan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan dan pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya dan dimasukkan ke dalam laba rugi namun tidak diklasifikasikan sebagai pendapatan. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya :

1. Penjualan aset tetap
2. Disewakan dalam sewa pembiayaan
3. Disumbangkan

Imbalan yang akan diterima atas pelepasan aset tetap diakui awalnya pada nilai wajarnya. Jika pembayaran ditangguhkan, maka imbalan yang akan diterima diakui awalnya pada nilai yang setara dengan harga jual tunai. Perbedaan antara jumlah nominal dan nilai yang setara dengan harga jual tunai diakui sebagai pendapatan bunga. Pendapatan yang mencerminkan imbalan efektif atas piutang tersebut.

Setiap aset yang digunakan oleh perusahaan apabila digunakan secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai, hal ini menyebabkan masa manfaat dan nilai guna aset semakin berkurang dari waktu ke waktu. Hal inilah yang menyebabkan adanya penyusutan pada setiap aset tetap kecuali tanah. Berikut adalah definisi penyusutan menurut beberapa ahli :

Menurut Baridwan (2008:306) “Akuntansi penyusutan adalah suatu 18eriod akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar lain dari aset tetap berwujud dikurangi nilai sisa (jika ada), selama umur kegunaan unit itu yang ditaksir (mungkin berupa suatu 18eriodic aset-aset) dalam suatu cara yang sistematis dan rasional.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar akuntansi keuangan (2018:16.2) “Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya.” Menurut Dwi Martani (2012:313) “Penyusutan adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa penyusutan merupakan suatu pengalokasian atas harga perolehan aset tetap berwujud yang dibebankan setiap periode akuntansi selama masa manfaatnya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018:5) ada beberapa 18eriod yang dapat mempengaruhi perhitungan penyusutan aset tetap selama periode berjalan sebagai berikut :

1. Biaya perolehan.
Biaya perolehan merupakan biaya keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai sudah siap digunakan oleh perusahaan.
2. Nilai sisa (residu).
Nilai sisa (residu) ialah taksiran harga jual aset tetap pada akhir masa manfaat aset tetap tersebut.
3. Taksiran manfaat ekonomi.
Taksiran manfaat ekonomi adalah taksiran manfaat dari aset tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran manfaat dari aset tersebut, bukan umur teknis.

Harga perolehan aset tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut. Jadi, aset tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga beli saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut dan siap untuk dipakai. Contohnya yaitu mesin produksi, di mana harga perolehannya tidak hanya berasal dari harga beli saja, melainkan termasuk juga pajak, biaya pengiriman, biaya asuransi, biaya pemasangan dan uji coba sampai mesin produksi tersebut benar-benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan.

Demikian juga halnya dengan harga perolehan untuk bangunan sendiri, maka harga perolehannya terdiri atas biaya izin membangun, biaya untuk membeli bahan-bahan bangunan, biaya upah pekerja, biaya sewa peralatan untuk membangun, bahkan termasuk bunga atas dana yang dipinjam untuk membiayai Pembangunan gedung baru tersebut.

Metode unit produksi didasarkan pada anggapan bahwa aset yang diperoleh diharapkan dapat memberikan

jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total unit output yang dapat dihasilkan aset. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total output, menghasilkan besarnya tarif penyusutan aset untuk setiap unit produksinya. Jumlah unit produksi yang dihasilkan selama suatu periode dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada kontribusi yang dibuat oleh aset dalam unit yang dihasilkannya.

Rumus penyusutan metode Unit Produksi :

Beban Penyusutan = Harga Perolehan – Nilai Residu / Taksiran Hasil Unit Produksi.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada Klinik dr Ginting yang berada di Jl. Taturuga SP 1 Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini diperkirakan dalam jangka waktu 3 bulan yaitu bulan Maret 2024 hingga bulan Mei 2024.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengelolaan data kuantitatif ini meliputi tahapan pengumpulan data yang berupa angka dan nilai yang bertujuan untuk mengolah data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh yaitu melalui wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder yang diperlukan yaitu gambaran umum tentang Klinik dr Ginting, serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi langsung, dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi dan keterangan berdasarkan permasalahan seputar aset tetap. Observasi ialah suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Observasi yang dilakukan adalah peninjauan dan pengamatan langsung pada Klinik dr Ginting terhadap aset tetap pada perusahaan dan data yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi ini dilakukan dengan mengamati dan mengumpulkan semua data aset tetap pada Klinik dr Ginting, baik itu berupa laporan-laporan dan dokumen-dokumen melalui proses dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan dan daftar aset tetap.

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik penyusutan berdasarkan metode garis lurus. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu, dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur manfaat aset.

3. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Klinik dr. Ginting dan berdasarkan data-data yang diperoleh dari klinik tersebut berupa daftar aset tetap serta dokumen-dokumen klinik lainnya yang terkait, maka akan dilakukan perhitungan guna untuk menerapkan perhitungan aset tetap pada klinik. Berikut ini adalah daftar aset tetap, laba rugi dan neraca klinik :

Tabel 3.1 Daftar Aset

Kelompok/Jenis Aset	Masa Perolehan	Harga Perolehan
PERALATAN :		
Tensi Meter	2022	Rp 650.000
Alat USG	2021	Rp 13.500.000
Mikroskop	2021	Rp 5.150.000
Mikropipet 1000 uL	2021	Rp 660.500
Mikropipet 10-100 uL	2021	Rp 519.600

Laringoscop Anak & Dewasa	2021	Rp	1.250.000
Alat Bedah	2022	Rp	2.500.000
Ultra Sonic Scaler	2021	Rp	3.620.000
Bed Pasien	2022	Rp	15.000.000
Kursi Roda	2022	Rp	3.000.000
Tiang Infus	2022	Rp	400.000
Troli Oksigen Besar	2022	Rp	1.900.000
Troli Oksigen Kecil	2022	Rp	1.250.000
Strecher Tandu	2022	Rp	3.500.000
Lampu Tindakan	2021	Rp	2.000.000
Tabung Oksigen	2022	Rp	1.300.000
Printer	2021	Rp	3.500.000
		Rp	59.700.100
MESIN :			
Mesin EKG	2021	Rp	17.500.000
Mesin Sterilisator	2022	Rp	6.680.000
Mesin Stavolt 2200	2019	Rp	1.400.000
Mesin Genset 13000	2019	Rp	45.000.000
Mesin Centrifuge	2021	Rp	6.750.000
Mesin Mindray BC 2800	2020	Rp	37.314.600
Mesin Anastesi Soft Lander	2019	Rp	55.558.400
Monitor Pasien	2021	Rp	8.776.400
Defibrilator	2020	Rp	26.768.000
Bed Operasi	2020	Rp	15.000.000
Dental Chair Unit	2020	Rp	34.000.000
		Rp	254.747.400
KENDARAAN :			
Mobil Ambulance	2022	Rp	240.000.000
		Rp	240.000.000
TANAH DAN BANGUNAN :			
Bangunan 1	2014	Rp	3.750.000.000
Bangunan 2	2017	Rp	1.250.000.000
		Rp	5.000.000.000

Sumber Data : Klinik dr. Ginting

Berikut adalah laporan keuangan Klinik dr. Ginting pada tahun 2023 :

Tabel 3.2 laporan keuangan Klinik dr. Ginting pada tahun 2023

KETERANGAN	TAHUN 2023	
PENDAPATAN LABORATORIUM	Rp	79.385.000
PENDAPATAN RAWAT INAP	Rp	358.250.000
PENDAPATAN OBAT DAN KONSUL	Rp	1.921.163.450
TOTAL	Rp	2.358.798.450
BIAYA JASA MEDIS DOKTER	Rp	125.000.000
BIAYA UANG RESEP	Rp	12.000.000
BIAYA FAKTUR OBAT	Rp	585.000.000
BIAYA JASA ANESTESI	Rp	35.000.000
BIAYA LABORATORIUM	Rp	55.000.000
BIAYA HABIS PAKAI	Rp	60.500.000
BIAYA ADMINISTRASI	Rp	10.620.000
BIAYA LAUNDRY	Rp	9.600.000
BIAYA KEBERSIHAN	Rp	2.400.000
BIAYA KONSUMSI RAWAT INAP	Rp	31.000.000
BIAYA GAJI KARYAWAN DAN INSENTIF	Rp	384.000.000
BIAYA LISTRIK KLINIK	Rp	31.890.000
BIAYA RENOVASI	Rp	270.000.000
BIAYA LAIN-LAIN	Rp	141.480.000
TOTAL	Rp	1.342.010.000
PEMASUKAN	Rp	2.358.798.450
PENGELUARAN	Rp	1.753.490.000
LABA	Rp	605.308.450

Tabel 3.3 laporan posisi keuangan Klinik dr. Ginting pada tahun 2023

KAS	Rp	500.000.000	UTANG BANK	Rp	700.000.000
PERSEDIAAN OBAT	Rp	150.000.000			
BAHAN HABIS PAKAI	Rp	97.906.800	MODAL	Rp	6.772.354.300
TANAH	Rp	1.170.000.000			
BANGUNAN 1	Rp	3.750.000.000			
BANGUNAN 2	Rp	1.250.000.000			
PERALATAN	Rp	59.700.100			
MESIN	Rp	254.747.400			
KENDARAAN	Rp	240.000.000			
TOTAL	Rp	7.472.354.300	TOTAL	Rp	7.472.354.300

Pada laporan keuangan tersebut dapat dipastikan bahwa Klinik dr. Ginting tidak melakukan penyusutan terhadap aset-aset yang dimiliki karena tidak terdapat akun-akun penyusutan pada laporan keuangan baik Laba rugi maupun Neraca. Untuk itu peneliti menggunakan 2 metode penyusutan sebagai perbandingan bahwa metode apakah yang seharusnya digunakan oleh Klinik dr. Ginting.

Tabel 3.4 Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 72 Tahun 2023

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan Sebagaimana Yang Dimaksud Pada	
		Ayat (1)	Ayat (2)
Kelompok 1	4	25%	50%
Kelompok 2	8	12,5%	25%
Kelompok 3	20	5%	10%

Dalam melakukan perhitungan menggunakan metode garis lurus cukup sederhana. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu, dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur asset. Berikut perhitungan aset tetap kendaraan dan bangunan menggunakan metode garis lurus:

Tabel 3.5 Penyusutan Mobil Ambulance Metode Garis Lurus

Tahun	Biaya Perolehan	Tarif Depresi	Beban Penyusutan Per Tahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2022	Rp 240.000.000,00	12,50%	Rp 30.000.000,00	Rp 30.000.000,00	Rp 210.000.000,00
2023	Rp 240.000.000,00	12,50%	Rp 30.000.000,00	Rp 60.000.000,00	Rp 180.000.000,00

Tabel 3.6 Penyusutan Gedung Bangunan 1 Metode Garis Lurus

Tahun	Biaya Perolehan di Depresiasi	Tarif Depresi	Beban Depresiasi Per Tahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2014	Rp 3.750.000.000,00	5,00%	Rp 187.500.000,00	Rp 187.500.000,00	Rp 3.562.500.000,00
2015	Rp 3.750.000.000,00	5,00%	Rp 187.500.000,00	Rp 375.000.000,00	Rp 3.375.000.000,00
2016	Rp 3.750.000.000,00	5,00%	Rp 187.500.000,00	Rp 562.500.000,00	Rp 3.187.500.000,00
2017	Rp 3.750.000.000,00	5,00%	Rp 187.500.000,00	Rp 750.000.000,00	Rp 3.000.000.000,00
2018	Rp 3.750.000.000,00	5,00%	Rp 187.500.000,00	Rp 937.500.000,00	Rp 2.812.500.000,00
2019	Rp 3.750.000.000,00	5,00%	Rp 187.500.000,00	Rp 1.125.000.000,00	Rp 2.625.000.000,00

Jurnal Pitis AKP [Juli] [2024]

	0				
2020	Rp 3.750.000.000,0 0	5,00%	Rp 187.500.000,00	Rp 1.312.500.000,00	Rp 2.437.500.000,00
2021	Rp 3.750.000.000,0 0	5,00%	Rp 187.500.000,00	Rp 1.500.000.000,00	Rp 2.250.000.000,00
2022	Rp 3.750.000.000,0 0	5,00%	Rp 187.500.000,00	Rp 1.687.500.000,00	Rp 2.062.500.000,00
2023	Rp 3.750.000.000,0 0	5,00%	Rp 187.500.000,00	Rp 1.875.000.000,00	Rp 1.875.000.000,00

Tabel 3.7 Penyusutan Gedung Bangunan 2 Metode Garis Lurus

Tahun	Biaya Perolehan di Depresiasi	Tarif Depresiasi	Beban Depresiasi Per Tahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2017	Rp 1.250.000.000,00	5,00%	Rp 62.500.000,00	Rp 62.500.000,00	Rp 1.187.500.000,00
2018	Rp 1.250.000.000,00	5,00%	Rp 62.500.000,00	Rp 125.000.000,00	Rp 1.125.000.000,00
2019	Rp 1.250.000.000,00	5,00%	Rp 62.500.000,00	Rp 187.500.000,00	Rp 1.062.500.000,00
2020	Rp 1.250.000.000,00	5,00%	Rp 62.500.000,00	Rp 250.000.000,00	Rp 1.000.000.000,00
2021	Rp 1.250.000.000,00	5,00%	Rp 62.500.000,00	Rp 312.500.000,00	Rp 937.500.000,00
2022	Rp 1.250.000.000,00	5,00%	Rp 62.500.000,00	Rp 375.000.000,00	Rp 875.000.000,00
2023	Rp 1.250.000.000,00	5,00%	Rp 62.500.000,00	Rp 437.500.000,00	Rp 812.500.000,00

Berikut laporan keuangan Klinik dr. Ginting tahun 2023 setelah melakukan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus :

Tabel 3.8 Rincian Uang Masuk Dan Keluar Klinik Dr Ginting Tahun 2023 Metode Garis Lurus

KETERANGAN	TAHUN 2023
PENDAPATAN LABORATORIUM	Rp 79.385.000
PENDAPATAN RAWAT INAP	Rp 358.250.000
PENDAPATAN OBAT DAN KONSUL	Rp 1.921.163.450

TOTAL	Rp	2.358.798.450
BIAYA JASA MEDIS DOKTER	Rp	125.000.000
BIAYA UANG RESEP	Rp	12.000.000
BIAYA FAKTUR OBAT	Rp	585.000.000
BIAYA JASA ANESTESI	Rp	35.000.000
BIAYA LABORATORIUM	Rp	55.000.000
BIAYA HABIS PAKAI	Rp	60.500.000
BIAYA ADMINISTRASI	Rp	10.620.000
BIAYA LAUNDRY	Rp	9.600.000
BIAYA KEBERSIHAN	Rp	2.400.000
BIAYA KONSUMSI RAWAT INAP	Rp	31.000.000
BIAYA GAJI KARYAWAN DAN INSENTIF	Rp	384.000.000
BIAYA LISTRIK KLINIK	Rp	31.890.000
BIAYA RENOVASI	Rp	270.000.000
BIAYA LAIN-LAIN	Rp	141.480.000
BIAYA PENYUSUTAN BANGUNAN 1	Rp	187.500.000
BIAYA PENYUSUTAN BANGUNAN 2	Rp	62.500.000
BIAYA PENYUSUTAN PERALATAN	Rp	14.925.025
BIAYA PENYUSUTAN MESIN	Rp	31.843.425
BIAYA PENYUSUTAN KENDARAAN	Rp	30.000.000
TOTAL	Rp	1.342.010.000
PEMASUKAN	Rp	2.358.798.450
PENGELUARAN	Rp	2.080.258.450
LABA	Rp	278.540.000

Tabel 3.8 Penyusutan Gedung Bangunan 1 Metode Saldo Menurun

Tahun	Biaya Perolehan	Tarif Depresiasi	Beban Depresiasi Per Tahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2014	Rp 3.750.000.000,00	10,00 %	Rp 375.000.000,00	Rp 375.000.000,00	Rp 3.375.000.000,00
2015	Rp 3.375.000.000,00	10,00 %	Rp 337.500.000,00	Rp 712.500.000,00	Rp 3.037.500.000,00
2016	Rp 3.037.500.000,00	10,00 %	Rp 303.750.000,00	Rp 1.016.250.000,00	Rp 2.733.750.000,00
2017	Rp 2.733.750.000,00	10,00 %	Rp 273.375.000,00	Rp 1.289.625.000,00	Rp 2.460.375.000,00

Jurnal Pitis AKP [Juli] [2024]

	00		00		
2018	Rp 2.460.375.000, 00	10,00 %	Rp 246.037.500, 00	Rp 1.535.662.500,00	Rp 2.214.337.500,00
2019	Rp 2.214.337.500, 00	10,00 %	Rp 221.433.750, 00	Rp 1.757.096.250,00	Rp 1.992.903.750,00
2020	Rp 1.992.903.750, 00	10,00 %	Rp 199.290.375, 00	Rp 1.956.386.625,00	Rp 1.793.613.375,00
2021	Rp 1.793.613.375, 00	10,00 %	Rp 179.361.337, 50	Rp 2.135.747.962,50	Rp 1.614.252.037,50
2022	Rp 1.614.252.037, 50	10,00 %	Rp 161.425.203, 75	Rp 2.297.173.166,25	Rp 1.452.826.833,75
2023	Rp 1.452.826.833, 75	10,00 %	Rp 145.282.683, 38	Rp 2.442.455.849,63	Rp 1.307.544.150,38

Tabel 3.9 Penyusutan Gedung Bangunan 2 Metode Saldo Menurun

Tahun	Biaya Perolehan	Tarif Depresiasi	Beban Depresiasi Per Tahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2017	Rp 1.250.000.000,00	10,00 %	Rp 125.000.000,00	Rp 125.000.000,00	Rp 1.125.000.000,00
2018	Rp 1.125.000.000,00	10,00 %	Rp 112.500.000,00	Rp 237.500.000,00	Rp 1.012.500.000,00
2019	Rp 1.012.500.000,00	10,00 %	Rp 101.250.000,00	Rp 338.750.000,00	Rp 911.250.000,00
2020	Rp 911.250.000,00	10,00 %	Rp 91.125.000,00	Rp 429.875.000,00	Rp 820.125.000,00
2021	Rp 820.125.000,00	10,00 %	Rp 82.012.500,00	Rp 511.887.500,00	Rp 738.112.500,00
2022	Rp 738.112.500,00	10,00 %	Rp 73.811.250,00	Rp 585.698.750,00	Rp 664.301.250,00
2023	Rp 664.301.250,00	10,00 %	Rp 66.430.125,00	Rp 652.128.875,00	Rp 597.871.125,00

Berikut laporan keuangan Klinik dr. Ginting tahun 2023 setelah melakukan penyusutan aset tetap menggunakan metode saldo menurun ganda:

**Tabel 3.10 Rincian Uang Masuk dan Keluar Klinik Dr Ginting Tahun 2023
Metode Saldo Menurun Ganda**

KETERANGAN	TAHUN 2023	
PENDAPATAN LABORATORIUM	Rp	79.385.000
PENDAPATAN RAWAT INAP	Rp	358.250.000
PENDAPATAN OBAT DAN KONSUL	Rp	1.921.163.450
TOTAL	Rp	2.358.798.450
BIAYA JASA MEDIS DOKTER	Rp	125.000.000
BIAYA UANG RESEP	Rp	12.000.000
BIAYA FAKTUR OBAT	Rp	585.000.000
BIAYA JASA ANESTESI	Rp	35.000.000
BIAYA LABORATORIUM	Rp	55.000.000
BIAYA HABIS PAKAI	Rp	60.500.000
BIAYA ADMINISTRASI	Rp	10.620.000
BIAYA LAUNDRY	Rp	9.600.000
BIAYA KEBERSIHAN	Rp	2.400.000
BIAYA KONSUMSI RAWAT INAP	Rp	31.000.000
BIAYA GAJI KARYAWAN DAN INSENTIF	Rp	384.000.000
BIAYA LISTRIK KLINIK	Rp	31.890.000
BIAYA RENOVASI	Rp	270.000.000
BIAYA LAIN-LAIN	Rp	141.480.000
BIAYA PENYUSUTAN BANGUNAN 1	Rp	145.282.683
BIAYA PENYUSUTAN BANGUNAN 2	Rp	66.430.125
BIAYA PENYUSUTAN PERALATAN	Rp	9.269.838
BIAYA PENYUSUTAN MESIN	Rp	25.888.587
BIAYA PENYUSUTAN KENDARAAN	Rp	45.000.000
TOTAL	Rp	1.342.010.000
PEMASUKAN	Rp	2.358.798.450
PENGELUARAN	Rp	2.045.361.233
LABA	Rp	313.437.217

Diketahui bahwa modal awal pada tahun 2023 sebesar Rp6.181.017.890, sehingga laporan perubahan modal yang dibuat peneliti untuk penyusunan laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut

**Tabel 3.11 Laporan Posisi Keuangan Klinik Dr Ginting Tahun 2023
Metode Saldo Menurun Ganda**

KAS	Rp	500.000.000	UTANG BANK	Rp	700.000.000
PERSEDIAAN OBAT	Rp	150.000.000			
BAHAN HABIS PAKAI	Rp	40.000.000	MODAL	Rp	287.046.078
TANAH	Rp	1.170.000.000			
BANGUNAN	Rp	5.000.000.000			
AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN	-Rp	3.094.587.725			
PERALATAN	Rp	59.700.100			

AKUMULASI PENYUSUTAN PERALATAN	-Rp	29.827.213		
MESIN	Rp	254.747.400		
AKUMULASI PENYUSUTAN MESIN	-Rp	177.081.640		
KENDARAAN	Rp	240.000.000		
AKUMULASI PENYUSUTAN KENDARAAN	-Rp	105.000.000		
	Rp	987.046.078		Rp 987.046.078

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Klinik dr. Ginting maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Klinik dr. Ginting tidak melakukan penyusutan terhadap aset-aset yang dimiliki oleh Klinik tersebut.
2. Klinik tidak mengetahui adanya metode yang dilakukan untuk penyusutan aset tetap sehingga tidak melakukan pesnyusutan terhadap aset yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alexander Herry, S.E., M.Si. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 (2018:16.10)
- [2] Baridwan (2008:271), Akuntansi Intermediate, Edisi delapan, Yogyakarta : BPFE
- [3] Baridwan (2008:306), Akuntansi Intermediate, Edisi delapan, Yogyakarta : BPFE
- [4] Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2 bab 3 Akuntansi Untuk Aset
- [5] Dwi Martani (2012:313), Akuntansi Keuangan Menengah, Jakarta
- [6] Herry, S.E., M.Si., RSA., CRP., CFRM Akuntansi Pengantar Bank Soal & Solusi
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia (2018:16.2) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tetap Nomor 16 paragraf 1, Jakarta
- [8] Ikatan Akuntansi Indonesia (2018:5)
- [9] Libby R, dkk (2008:395), Akuntansi Keuangan edisi lima, Yogyakarta
- [10] Munawir (2007:17), Analisa Laporan Keuangan edisi keempat, Yogyakarta : Liberty
- [11] Pengantar Akuntansi 1 Akuntansi Aset tetap. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2018:16.06)